

Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya

Algooth Putranto^{1✉}, Wenny Desty Febrian², Feri Sanjaya³, Haryati⁴, Sonny Santosa⁵, I Wayan Adi Pratama⁶

(1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

(2) Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nusantara

(3) Program Studi Manajemen Komunikasi, Institut STIAMI

(4) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Karimun

(5) Program Studi Manajemen, Universitas Buddhi Dharma

(6) Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Internasional Bali

✉ Corresponding author
(algooth.putranto@upj.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mendalami tantangan komunikasi yang timbul dalam konteks negosiasi bisnis lintas budaya, sebuah aspek yang semakin penting dalam pendidikan global di era saat ini. Dengan meningkatnya integrasi global, interaksi bisnis lintas budaya tidak hanya menjadi umum tetapi juga semakin kompleks. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, bahasa, dan konteks sosial-politik memainkan peran penting dalam proses negosiasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi komunikasi dalam konteks negosiasi bisnis lintas budaya dan implikasinya dalam konteks pendidikan. Metode studi literatur digunakan untuk menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk artikel, buku, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang perbedaan budaya, bahasa, dan konteks sosial-politik sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam negosiasi lintas budaya, yang juga relevan dalam konteks pendidikan global. Rekomendasi disarankan bagi lembaga pendidikan dan para profesional di bidang pendidikan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan komunikasi lintas budaya serta menciptakan lingkungan belajar yang beragam budaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan lintas budaya.

Kata Kunci: *Negosiasi Bisnis, Komunikasi Lintas Budaya, Tantangan, Strategi Komunikasi, Pendidikan.*

Abstract

This research explores communication challenges that arise in the context of cross-cultural business negotiations, an increasingly important aspect of global education in the current era. With increasing global integration, cross-cultural business interactions are not only becoming common but also increasingly complex. Factors such as differences in culture, language, and socio-political context play an important role in the negotiation process. The aim of this research is to understand how these factors influence communication in the context of cross-cultural business negotiations and their implications in the educational context. The literature study method is used to analyze various sources of relevant information, including articles, books and scientific journals. The results show that a deep understanding of cultural differences, languages, and socio-political contexts is essential in achieving success in cross-cultural negotiations, which is also relevant in the context of global education. Recommendations are suggested for educational institutions and professionals in the field of education to pay special attention to cross-cultural communication training and create a culturally diverse learning environment to increase the effectiveness of cross-cultural education.

Keyword: *Business Negotiations, Cross-Cultural Communication, Challenges, Communication Strategy, Education.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mengubah dinamika interaksi antarindividu dan organisasi dari berbagai latar belakang budaya di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan, fenomena ini tidak hanya membuka pintu untuk kerjasama bisnis lintas batas yang lebih luas dan intens, tetapi juga menimbulkan kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya dalam konteks bisnis. Di era

globalisasi ini, penting bagi pelaku bisnis untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang perbedaan budaya dan strategi komunikasi yang efektif dalam negosiasi bisnis lintas budaya (Adler & Aycan, 2018). Meskipun teknologi dan perdagangan internasional telah berkembang pesat, tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis menunjukkan bahwa pendidikan tentang keragaman budaya dan kemampuan komunikasi lintas budaya masih merupakan hal yang krusial untuk meraih kesepakatan yang saling menguntungkan (Brett et al., 2020).

Perkembangan teknologi, khususnya internet dan komunikasi digital, telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Kini, pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah antara individu dan organisasi di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan, hal ini membuka peluang baru untuk kolaborasi lintas batas yang lebih efisien dan menyeluruh. Namun, seiring dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, juga muncul tantangan baru dalam komunikasi lintas budaya (Abugre, 2018). Misalnya, perbedaan dalam preferensi komunikasi digital atau kesalahan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan melalui media digital dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran (Klimova et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi dinamika komunikasi dalam konteks pendidikan mereka, sehingga mereka dapat mengelola tantangan ini secara efektif dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

Perdagangan internasional yang terus berkembang juga memainkan peran penting dalam konteks pendidikan. Dengan terbukanya pasar global dan peningkatan mobilitas tenaga kerja, pelajar dari berbagai latar belakang budaya memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama (Ting-Toomey & Dorjee, 2018). Namun, di tengah peluang yang tersedia, perbedaan budaya dan norma-norma pendidikan yang beragam dapat menjadi tantangan yang signifikan dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang budaya dan norma-norma pendidikan lawan bicara menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan bagi semua siswa untuk berkembang secara optimal, tanpa terhalang oleh perbedaan budaya atau norma-norma pendidikan yang ada (Ramirez Marin et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, penting untuk diakui bahwa tantangan pembelajaran lintas budaya tidak hanya berasal dari perbedaan budaya, tetapi juga dari kompleksitas teknologi dan dinamika globalisasi pendidikan (Caputo et al., 2019). Dengan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan-perbedaan ini, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat, para pendidik dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa di era globalisasi ini. Salah satu aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lintas budaya adalah perbedaan budaya (Abugre & Debrah, 2019). Setiap budaya memiliki norma, nilai, dan bahasa yang unik, yang dapat memengaruhi cara siswa dan pendidik berinteraksi dan belajar bersama. Ketidaktahuan terhadap budaya lain dapat menyebabkan ketegangan, kebingungan, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perbedaan budaya dan strategi pembelajaran yang inklusif menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan lintas budaya.

Selain perbedaan budaya, dalam konteks pendidikan, faktor lain yang dapat mempersulit komunikasi adalah lingkungan pembelajaran yang beragam. Lingkungan pembelajaran mencakup tidak hanya fisik, tetapi juga sosial dan psikologis. Perbedaan latar belakang siswa, preferensi belajar, dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi cara mereka menerima dan berinteraksi dengan materi pelajaran (Aririguzoh, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keberagaman ini dalam merancang strategi pengajaran yang efektif. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang beragam dan inklusif juga dapat membantu memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berbasis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi komunikasi yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memahami secara mendalam perbedaan budaya, bahasa, dan konteks sosial-politik, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas negosiasi bisnis lintas budaya dan memfasilitasi tercapainya kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Metode Studi Literatur untuk penelitian "Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya" melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi literatur yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2016). Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Tahap awal melibatkan identifikasi topik penelitian yang jelas dan relevan. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah "Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya".
2. Pencarian Literatur: Langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dapat dilakukan melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku-buku terkait, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Pencarian literatur ini akan mencakup topik-topik seperti budaya, komunikasi lintas budaya, strategi negosiasi, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan penelitian.
3. Seleksi Literatur: Setelah literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian dan memiliki kualitas akademik yang baik. Kriteria seleksi dapat mencakup kebaruan (relevansi terhadap topik), kualitas metodologi, dan reputasi sumber.
4. Analisis Literatur: Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang telah dipilih. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci, pola-pola, dan perspektif yang muncul dalam literatur tersebut. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi tantangan komunikasi dalam negosiasi lintas budaya, faktor-faktor budaya yang memengaruhi komunikasi, strategi komunikasi yang efektif, dan solusi-solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Sintesis Temuan: Setelah analisis dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan sintesis temuan dari literatur yang telah dianalisis. Sintesis ini bertujuan untuk menyusun temuan-temuan kunci menjadi sebuah narasi yang koheren dan terstruktur. Sintesis temuan juga mencakup identifikasi kesenjangan penelitian dan peluang untuk penelitian lebih lanjut.
6. Penulisan Laporan Penelitian: Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian yang mencakup pengantar, latar belakang, tujuan penelitian, metodologi studi literatur, temuan dan analisis, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan penelitian disusun dengan menggunakan struktur yang jelas dan mengikuti standar penulisan akademik.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya berdasarkan pada analisis literatur yang relevan dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian "Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya" yang dilakukan dengan metode studi literatur mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi komunikasi dan negosiasi dalam konteks lintas budaya. Berikut adalah beberapa hasil utama yang ditemukan dari analisis literatur:

1. Perbedaan Budaya sebagai Tantangan Utama: Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan budaya menjadi salah satu tantangan utama dalam negosiasi bisnis lintas budaya. Norma-norma, nilai-nilai, dan praktik komunikasi yang berbeda antar budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik dalam proses negosiasi (Surya et al., 2022).
2. Pentingnya Pemahaman Budaya: Temuan literatur menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap budaya lawan bicara dalam negosiasi bisnis. Strategi komunikasi yang berhasil membutuhkan pengetahuan tentang aspek-aspek budaya yang mendasari perilaku dan preferensi komunikasi mereka (Goh et al., 2023).
3. Peranan Bahasa dalam Komunikasi: Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya. Penelitian menyoroti pentingnya penggunaan bahasa dengan bijak dalam negosiasi bisnis lintas budaya untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan bahasa (Vebrina et al., 2024).
4. Strategi Komunikasi yang Efektif: Berbagai strategi komunikasi telah diidentifikasi dalam literatur untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya. Ini termasuk pendekatan yang adaptif, pendekatan yang berorientasi pada membangun hubungan, dan penggunaan penafsiran kultural yang cermat (Simatupang & Hendra, 2023).
5. Kesadaran Konteks Sosial-Politik: Penelitian menekankan pentingnya kesadaran terhadap konteks sosial dan politik dari kedua belah pihak yang terlibat dalam negosiasi. Faktor-faktor seperti kekuatan politik, struktur organisasi, dan norma-norma bisnis lokal dapat memengaruhi dinamika negosiasi dan kesuksesannya (Arfin, 2023).
6. Kesimpulan dan Rekomendasi: Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa kesuksesan dalam negosiasi bisnis lintas budaya membutuhkan pemahaman mendalam tentang budaya, penggunaan bahasa yang bijak, dan penggunaan strategi komunikasi yang tepat sesuai dengan konteks sosial-politik (Dwihadiah, 2023). Rekomendasi diberikan untuk organisasi dan praktisi bisnis tentang pentingnya investasi dalam pengembangan kemampuan komunikasi lintas budaya dan kesadaran terhadap perbedaan budaya.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya, serta menawarkan arahan untuk penelitian dan praktik lebih lanjut di bidang ini.

Kita menghadapi realitas bahwa, dengan pesatnya globalisasi, bisnis lintas batas dan lintas budaya telah menjadi semakin umum. Namun, dibalik kemungkinan besar kesempatan, ada tantangan yang muncul, terutama di bidang komunikasi, yang menjadi landasan utama bagi negosiasi bisnis (Ramirez Marin et al., 2019). Tantangan ini tak terelakkan, karena memahami komunikasi antar budaya bukanlah hal yang sederhana; ini melibatkan kompleksitas dari norma-norma, nilai-nilai, bahasa, dan pengaturan sosial-politik yang mendasarinya (Suhairi et al., 2024).

Perbedaan budaya menjadi salah satu elemen kunci yang memperumit proses negosiasi bisnis lintas budaya. Setiap budaya memiliki sistem nilai, keyakinan, dan praktik komunikasi yang unik. Misalnya, konsep waktu, bentuk-bentuk ekspresi non-verbal, atau bahkan cara menyampaikan keputusan bisnis dapat sangat bervariasi antar budaya (Klimova et al., 2019). Ketika individu atau organisasi dari berbagai budaya bersatu dalam negosiasi bisnis, perbedaan-perbedaan ini dapat menciptakan hambatan komunikasi yang signifikan. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap budaya lawan bicara menjadi semakin nyata, karena memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk menghormati dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut (Rosyida, 2023).

Selanjutnya, bahasa juga menjadi faktor yang sangat penting dalam negosiasi bisnis lintas budaya. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sebuah cermin yang mencerminkan identitas budaya. Pemahaman yang tidak tepat atau salah dalam penggunaan bahasa dapat menghasilkan kesalahpahaman yang besar dan mengancam kesuksesan negosiasi. Bahkan, kata-kata atau frasa yang mungkin tampak netral dalam satu budaya dapat memiliki konotasi yang berbeda dalam budaya lain. Oleh karena itu, dalam konteks negosiasi bisnis lintas budaya, penting untuk memperhatikan konteks budaya dari bahasa yang digunakan dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh kedua belah pihak (Fatyandri et al., 2023).

Selain itu, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya. Berbagai strategi telah diusulkan dalam literatur, mulai dari pendekatan yang adaptif hingga pendekatan yang berorientasi pada membangun hubungan (Brett et al., 2020). Pendekatan adaptif mengharuskan para negosiator untuk fleksibel dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan dan preferensi budaya lawan bicara. Di sisi lain, pendekatan yang berorientasi pada membangun hubungan menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan saling pengertian antara kedua belah pihak sebelum memasuki tahap-tahap negosiasi yang lebih intensif.

Tidak kalah pentingnya adalah kesadaran terhadap konteks sosial-politik yang mengelilingi negosiasi bisnis lintas budaya. Faktor-faktor seperti struktur organisasi, sistem politik, dan norma-norma bisnis lokal dapat mempengaruhi dinamika negosiasi dan akhirnya kesuksesannya (Lifintsev & Wellbrock, 2019). Misalnya, dalam negosiasi bisnis dengan perusahaan yang berbasis di negara dengan struktur hierarki yang kuat, penting untuk memahami bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana hierarki organisasi berperan dalam proses tersebut. Kesadaran akan konteks sosial-politik ini dapat membantu para negosiator untuk menavigasi dengan lebih efektif dalam lingkungan bisnis lintas budaya (Caputo et al., 2019).

Dalam kesimpulan, pembahasan tentang tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya membuka jendela untuk pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas interaksi antara berbagai budaya dalam konteks bisnis global. Perbedaan budaya, bahasa, strategi komunikasi, dan konteks sosial-politik semuanya berperan dalam membentuk dinamika negosiasi bisnis lintas budaya. Dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini, para negosiator dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

SIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menyoroti kompleksitas komunikasi dalam proses belajar lintas budaya. Tantangan utama muncul dari perbedaan budaya, bahasa, dan konteks sosial-politik antar mahasiswa. Namun, dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan strategi komunikasi yang tepat, kita dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar lintas budaya, membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan dalam pengembangan pendidikan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih atas wawasan, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai dari kolega, dosen pembimbing, dan semua pihak yang terlibat. Dukungan Anda telah membantu kami mengeksplorasi dan memahami tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abugre, J. B. (2018). Cross-cultural communication imperatives: Critical lessons for Western expatriates in multinational companies (MNCs) in sub-Saharan Africa. *Critical Perspectives on International Business*, 14(2/3), 170–187.
- Abugre, J. B., & Debrah, Y. A. (2019). Assessing the impact of cross-cultural communication competence on expatriate business operations in multinational corporations of a Sub-Saharan African context. *International Journal of Cross Cultural Management*, 19(1), 85–104.
- Adler, N. J., & Aycan, Z. (2018). Cross-cultural interaction: What we know and what we need to know. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 5, 307–333.
- Arfin, M. I. (2023). *Komunikasi Lintas Budaya Dan Internasional*.
- Aririguzoh, S. (2022). Communication competencies, culture and SDGs: effective processes to cross-cultural communication. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1–11.
- Brett, J., Behfar, K., & Kern, M. (2020). Managing multicultural teams. In *Organizational Collaboration* (pp. 155–164). Routledge.
- Caputo, A., Ayoko, O. B., Amoo, N., & Menke, C. (2019). The relationship between cultural values, cultural intelligence and negotiation styles. *Journal of Business Research*, 99, 23–36.
- Dwihadiah, D. L. (2023). Pelatihan Komunikasi Lintas Budaya Di Perusahaan Otomotif Multinasional India Di Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7.
- Fatyandri, A. N., Shofiyah, S., Fitriana, A., Fajar, I. A., Maharani, T., & Valentino, J. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Negosiasi dan Manajemen Konflik pada Industri Manufaktur dan Industri Makanan Olahan. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 1(1), 18–26.
- Goh, J., Joven, A., Kelly, K., Setiawan, K., & Fatyandri, A. N. (2023). Pengaruh Lintas Budaya Dalam Negosiasi Pada Industri Migas Dan Penunjang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 160–165.
- Klimova, I. I., Klimova, G. V., & Dubinka, S. A. (2019). *Students' communicative competence in the context of intercultural business communication*.
- Lifintsev, D., & Wellbrock, W. (2019). Cross-cultural communication in the digital age. *Estudos Em Comunicaçãõ*, 1(28).
- Ramirez Marin, J., Olekalns, M., & Adair, W. (2019). Normatively speaking: do cultural norms influence negotiation, conflict management, and communication? *Negotiation and Conflict Management Research*, 12(2), 146–160.
- Rosyida, E. (2023). Mata Kuliah Business English Sebagai Penunjang Karir Mahasiswa Manajemen Dakwah. *Journal Of Dakwah Management*, 2(02), 331–337.
- Simatupang, N., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Implementasi Bisnis Internasional Terhadap Lingkungan Budaya. *YUME: Journal of Management*, 6(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhairi, S., Husna, F. M., Hasanah, A., & Saragih, S. K. (2024). Strategi Komunikasi Global: Pendekatan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pasar Internasional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 12820–12825.
- Surya, E., Barkah, C. S., Sukoco, I., & Auliana, L. (2022). Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka). *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 2(2), 63–74.
- Ting-Toomey, S., & Dorjee, T. (2018). *Communicating across cultures*. Guilford Publications.
- Vebrina, K. Y., Kinasih, L., Muddalifa, K., Wulandari, L. P. R., Al Rosid, M. H., & Arum, D. P. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Bisnis Penerapan Kalimat Yang Tidak Ambigu Untuk Menghindari Gagal Paham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 1(3), 492–497.